

ABSTRAK

Halim Jilanta, 105951107916. Analisis Kesetaraan Gender Dalam Pengelolaan Hutan Adat Marena Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang bimbingan oleh **Hajawa dan Irma Sribianti.**

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan Hutan Adat Marena di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Mengetahui tingkat kesetaraan gender dalam pengelolaan hutan adat yang ada di Hutan Adat, Marena, Desa Pekalobean Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini di laksanakan pada Masyarakat Hukum Adat di Hutan Adat Marena Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari - April 2022 metode dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif hasil dari penelitian ini yaitu Keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan hutan adat Marena Secara totalitas persen kerja masih lebih banyak laki-laki yang berperan yakni 46.70% dan perempuan 36.60%. Sehingga, dapat disimpulkan laki-laki masih memegang peranan besar dalam kegiatan pengelolaan adat Marena. Tingkat kesetaraan gender dalam pengelolaan hutan adat marena dapat ditinjau dari 3 aspek kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi laki-laki lebih aktif dibanding perempuan dalam berbagai jenis kegiatan pengelolaan hutan adat merena. Pada tapapan perencanaan untuk laki-laki 16.70% sedangkan pada perempuan sebanyak 10.00%. Demikian pula pada aspek pelaksanaan laki-laki lebih berperan penting sebanyak 30.0% dan perempuan 13.30% adapun pada aspek evaluasi terlihat jelas bahwa laki-laki juga banyak berperan 16.70% dan perempuan 13.30%. Secara keseluruhan laki-laki mempunyai peran lebih dalam pengelolaan hutan adat Marena yakni 63.00%, perempuan sebesar 37.00%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak mengetahui tentang pengelolaan hutan adat Marena yang melalui persiapan lahan, pengadaan bibit, penanaman, pemeliharaan, dan kegiatan pemanenan dibandingkan dengan perempuan. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakuakn di sekitar kawasan hutan adat merena Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Keterlibatan antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan hutan adat Marena. Laki-laki mempunyai peran yang lebih besar dimulai dari kegiatan perencanaan terdapat laki-laki 5 orang atau 16.70% dan perempuan 3 orang atau 10.00% pada aspek pelaksanaan terdapat laki-laki sebanyak 9 orang atau 30.00% 4 orang perempuan atau 13.30% sedangkan pada aspek evaluasi terdapat laki-laki 5 orang atau 16.70% perempuan sebanyak 4 orang atau 13.30% Tingkat kesetaraan gender dalam pengelolaan hutan adat Marena masih di dominasi oleh para laki-laki dengan persentase 63.00% sedangkan peran perempuan 37.00%.

Kata Kunci : Pengelolaan, Kesetaraan Gender, Hutan Adat.